

**Peran PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanh Bangsa
Dalam Penyaluran Kredit Kepada Pengusaha Kecil di Sidamanik**

Maulana Abdul Malik Tambunan¹, Ahmad Perdana Indra²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³

maulanatambunan01@gmail.com

ABSTRACT

This study describes the role of BPRS in the development and strengthening of the community's economy. The purpose of this study, among others, is to determine the role of BPRS in developing MSMEs in Palopo City and to determine the impact felt by MSME actors in Sidamanik in the BPRS empowerment program. This survey is a field survey with a qualitative survey design and data collection using observation, interview, and documentation techniques.

Keywords: *Role, PT. BPRS Bank, Empowerment.*

ABSTRAK

Kajian ini mendeskripsikan peran BPRS dalam pembangunan dan penguatan ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui peran BPRS dalam pengembangan UMKM di Kota Palopo dan untuk mengetahui dampak yang dirasakan pelaku UMKM di Sidamanik dalam program pemberdayaan BPRS. Survei ini merupakan survei lapangan dengan rancangan survei kualitatif pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Katakunci: *Peranan, PT. Bank BPRS, Pemberdayaan.*

Pendahuluan

Konstruksi perekonomian Indonesia tidak lepas dari peran pemerintah, lembaga sektor keuangan, dan pelaku komersial. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan pengelola diharapkan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, sehingga lembaga keuangan, baik perbankan maupun komersial berbasis lembaga, dapat memanfaatkan kebijakan mereka dan melakukan kegiatan komersial mereka, yang pada gilirannya dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu aktor komersial penting yang eksistensial tetapi terkadang "terlupakan" dalam politik negara adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). orang yang membantu dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. UMKM merupakan bidang kegiatan yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi masyarakat sehari-hari. Pada ukuran usaha kecilnya, sekecil apapun disebut mikro, seringkali UMKM harus hidup dengan cara menggali lubang untuk menutupi kerugiannya.

Sangat minim dan beberapa orang bahkan belum pernah mengalami manajemen bisnis, semuanya berjalan ke sana, sebagai bentuk komitmen untuk menghidupi keluarga, untuk melayani orang lain, untuk mendelegasikan pekerjaan kepada orang yang dicintai atau tetangga. Tak heran, sektor tersebut kerap digolongkan unbankable (tidak layak mendapat kredit bank). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional terus meningkat, terutama setelah krisis tahun 1997. UMKM memiliki potensi dan peran strategis yang sangat penting dalam mendukung perekonomian warga. Pada saat krisis, UMKM menunjukkan ketahanan, sementara banyak perusahaan besar menghadapi kesulitan karena ketergantungan mereka yang besar pada pinjaman luar negeri.

Peran UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) diakui oleh para pihak cukup penting dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain: Angka penting dan ada di semua sektor ekonomi Menyerap lebih banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Memiliki kemampuan menggunakan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dengan harga terjangkau. Di lokasi yang strategis ini, di sisi lain, UMKM masih menghadapi banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Permasalahan dan kendala yang dihadapi masih bersifat klasikal dan sering terungkap antara lain; manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi, biaya dan kemitraan.

Mengingat banyaknya permasalahan dan kendala yang dihadapi UMKM, maka persoalan permodalan menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan baik modal kerja maupun modal investasi dalam pengembangan usaha bagi UMKM untuk mengakses permodalan khususnya lembaga keuangan formal. Mencari solusi melalui para ahli di negeri ini. Dari jumlah unit UMKM (BPS, 2008) yang mencapai

49,8 juta dan tersebar di seluruh wilayah dari semua sektor ekonomi, sekitar 39% atau 19,4 juta dibiayai.

Menyadari pentingnya kualitas investasi dana tersebut, maka manajemen bank melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagai wali amanat dari pemilik dana (investor), yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut, mulai dari persetujuan hingga kualitas investasi. pemantauan. Tindak lanjut didasarkan pada prospek bisnis pelanggan, situasi keuangan dan kemampuan membayar.

UMKM akan mengambil langkah-langkah untuk menilai kualitas kegiatan produksi berdasarkan prinsip pengawasan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, dengan mempertimbangkan keunikan dan keragaman produk perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. up Ini mengacu pada bank-bank yang ada yaitu Bank Perkreditan Rakyat Syariah Kota Palopo yang berperan besar dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kota Palopo, atau Anda berkontribusi. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang bisnis dan peran BPRS Sidamanik dalam meningkatkan kualitas dan kualitas usaha kecil dan menengah (UMKM).

Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang mewakili kualitas seperti hasil wawancara. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu: Data kunci data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Otoritas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah kota Medan. Metode pengumpulan data ini dilakukan dari wawancara tatap muka di lokasi penelitian. Data sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data dokumenter yaitu PT. Bank BPRS di.Daerah,Sidamanik.

Landasan Teori

1. Pengertian PT. Bank BPRS

Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah jenis bank syariah yang dikenal melayani pengusaha kecil dan menengah. Ini biasanya tempat di mana orang-orang dalam kesulitan. BPRS selalu ada Kemandirian yang dikenal dengan Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Petani, Bank Dagang Desa atau Bank Pasar. BPRS adalah lembaga perbankan resmi. Fungsi BPRS tidak hanya untuk memberikan pinjaman kepada

pengusaha kecil dan menengah, tetapi juga untuk menerima simpanan dari masyarakat umum. Saat menyewakan kepada masyarakat umum, prinsip 3T berlaku. Artinya proses peminjaman relatif cepat, persyaratannya sederhana, dan kebutuhan nasabah benar-benar dipahami, sehingga diterapkan tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) disebut juga sebagai bank Tamwil sebagai Sya`bi al-Islami, yaitu bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah atau konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam transaksi pembayaran; UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank syariah perdesaan sebagai bank keuangan syariah populer.⁸ Sejarah berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di kota Palopo Sebelum berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Kota Palopo, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) telah melakukan pengamatan dan penilaian kelayakan, sehingga memutuskan Kota Palopo yang cocok untuk didirikan. . . Apalagi, saat ini Pemerintah Kota (Pemkot) sedang menggalakkan Palopo sebagai kota berdimensi religi. Dengan demikian, keberadaan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Cabang Palopo dapat berperan di dalamnya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pembahasan

Peran BPR di Sektor Sidamanik City MSME juga ditunjukkan dalam berbagai strategi berikut. 1. Pelatihan Model pembinaan yang ditunjukkan oleh BPR di sektor UMKM di Palopo diarahkan dengan bentuk pengawasan, dan lebih tepatnya untuk pendanaan untuk pengadaan alat manufaktur (Tani Studio). Ini diberikan oleh Cabang Sidamanik Mahyuddin Jamal BPRS. Gangguan signifikan kurang dari satu kecil dan mikro adalah kurangnya ketersediaan dana. Dana SKA Lipun sangat penting, yang biasanya menerima pinjaman dari bank bank dan agen penetapan biaya lainnya. UKM sangat bergantung pada pedagang menengah dan besar, pemberi pinjaman informal, rentenir atau keluarga mereka untuk hutang, yang tidak berkontribusi pada pengembangan bisnis dan hanya memperpanjang kemiskinan orang yang sudah miskin. Lembaga perbankan tradisional membutuhkan investasi yang sangat besar untuk membangun jaringan cabang bank umum, dan dianggap tidak ekonomis untuk menggunakan metode perbankan biasa, saya belum menyentuhnya.

Untuk meningkatkan perekonomian kerakyatan melalui Program Pengembangan Ekonomi Rakyat, BPRS Kota Palopo melakukan beberapa kegiatan UMKM, antara lain: Bidang industri yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi produk kue dan kue, produk minyak goreng, produk air minum dan air mineral, produk pengolahan dan pengawetan buah dan sayuran. Area komersial yang mengkhususkan diri dalam penyediaan barang / produk yang biasa dijual seperti penjualan pakaian jadi, pencucian cetakan foto, jual beli sepeda bekas, toko dan sejenisnya. Koperasi KUD, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Perikanan, Koperasi Perkebunan, Koperasi Peternakan, dll, yang bergerak di bidang simpan pinjam untuk membantu masyarakat membangun modal usaha awal, seperti: Selain itu, menurut Syamsul Rizal Syam diperkirakan ada sekitar 4000 unit UMKM di Kota Palopo. Meliputi UKM perdagangan, industri dan koperasi.

Model keuangan mikro dan kecil, ini: Dana yang dibayarkan kepada A. UMK B. Pembiayaan dengan limit sebagai berikut: 50 juta (mikro) C. Pembiayaan dengan limit sebagai berikut: 500 juta (kecil) D. LKMK (BPRS, Kope) Konstelasi BMT) Unsur pembiayaan, yaitu: SEBUAH Trust, yaitu menitipkan banyak uang untuk dikelola oleh klien. B. Waktu/periode, yaitu jangka waktu pengembalian dana. C. Risiko, atau kemungkinan konsekuensi Sebab, selain potensi untung atau rugi, ada jangka waktu antara pembiayaan dan pelunasannya. D. Penyerahan, yaitu pemindahan nilai ekonomis dana, barang/jasa kepada pihak lain, dikembalikan pada saat nilai sewa diimbangi dengan nilai ekonomis.

Penutup

Peran BPRS di sektor UMKM kota Palopo sangat penting dan telah dibuktikan melalui beberapa strategi: Pembinaan pengelolaan koperasi, pengembangan sistem keuangan mikro, kemitraan dalam bentuk kerjasama pembiayaan bagi pengusaha kecil dan mikro. Dengan demikian, dampak yang dirasakan masyarakat terhadap pengembangan dan penguatan UMKM Palopo menjadi penting secara strategis, terutama bagi mereka yang sangat membutuhkan dukungan finansial untuk mengembangkan usahanya.

Daftar Pustaka

Daeli, Naomi Sepnina. 2014. *"Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Nias Barat"*. <http://www.Repusitory.USU.ac.id>

Efendi, Rahmat dan Mikhriani. 2015." *Analisis Kondisi Bisnis BPRS Dalam Mengangkat Pasar Industri Jasa Perbankan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia". Volume 21 Nomor 1.

Hafni, Nurfiana. 2003. " *Peranan PT. BPR Syariah Gebu Prima Medan Dalam Pengembangan Pengusaha Golongan Ekonomi Lemah*". (Skripsi). Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU.

Hendro, Tri dan Tjandra Conny. 2014. " *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*". Cetakan Pertama, Penerbit Upp STIM YKPN. Yogyakarta.

Kasmir. 2009." *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*". Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kencana, Sugiyono. 2008 . " *Metode Penelitian Pendidikan (Metode Kuantitatif)*". RAD/Bandung Alfabeta.